



ANALISIS PENGARUH *BOOK-TAX CONFORMITY* DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019

Tasha Adelin

tashaadelinn@gmail.com

Prima Apriwenni

prima.apriwenni@kwikkiangie.ac.id

ABSTRAK

Laba merupakan salah satu komponen dalam laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Laba yang persisten adalah laba yang berkualitas karena karena laba tersebut dapat mencerminkan keberlanjutannya di masa depan (*sustainable*) dan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba dari waktu ke waktu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *book-tax conformity* dan arus kas operasi terhadap persistensi laba. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 yang tidak mengalami kerugian serta tidak *delisting* dan *relisting*. Teknik pengambilan sampel ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling* sehingga menghasilkan total sampel sebanyak 19 perusahaan selama periode waktu lima tahun, sehingga diperoleh total observasi sebesar 95. Hasil uji F menunjukkan bahwa *book-tax conformity* dan arus kas operasi secara simultan mempengaruhi persistensi laba. Dari hasil uji t dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap persistensi laba, sedangkan *book-tax conformity* berpengaruh negatif terhadap persistensi laba. Hasil dari uji koefisien determinasi menyatakan bahwa *book-tax conformity* dan arus kas operasi mampu menjelaskan variasi persistensi laba sebesar 20,8%. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa *book-tax conformity* berpengaruh negatif terhadap persistensi laba dan arus kas operasi berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

Kata kunci : *Book-tax conformity*, Arus Kas Operasi, Persistensi Laba

ABSTRACT

Profit is one of the components in financial statements that can be used to measure one company's performance. Persistent profit equals to good quality profit, because profit that is persistent can reflect its sustainability in the future and it shows that the company's ability to maintain profits from time to time. This study aims to analyze the effect of book-tax conformity and operating cash flow on earnings persistence. The population in this research are manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange period 2015-2019 which did not experience loss nor delisting and relisting. The sampling technique is determined based on the purposive sampling method so that it produces a total sample of 19 companies over a period of five years, in order to obtain a total observation of 95. The result of F-test shows that book-tax conformity and operating cash flow simultaneously affect earnings persistence. From the results of t-test, operating cash flow have a positive effect on earnings persistence, while book-tax conformity have negative effect on earnings persistence. The result of the coefficient of determination test shows that book-tax conformity and operating cash flow can explain the variation of earnings persistence by 20,8%. The conclusions of this research indicate that book-tax conformity has a negative effect on earnings persistence and operating cash flow has a positive effect on earnings persistence.

Keywords: *Book-tax conformity*, Operating Cash Flow, Earnings Persistence

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Industri Kian Gie)

Institut Bisnis dan Industri Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



PENDAHULUAN

Menurut Penman dan Zhang (2002: 238), persistensi laba menunjukkan laba yang berkualitas karena laba tersebut dapat mencerminkan keberlanjutannya di masa depan (*sustainable*). Persistensi laba menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba dari waktu ke waktu. Pengertian laba itu sendiri menurut Suwardjono (2014: 464) adalah imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa, laba dianggap kelebihan pendapatan atas biaya. Oleh karena itu, laba dapat digunakan untuk mengukur keefektifan dan keefisienan manajemen dalam mengelola sumber dayanya sehingga dapat dikatakan laba dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Menurut Dewi dan Putri (2015: 244), laba yang persisten adalah laba yang tidak bersifat fluktuatif di setiap periodenya atau cenderung lebih stabil, persistensi laba dapat dimanfaatkan sebagai alat ukur kualitas laba karena laba berkualitas akan menunjukkan kesinambungan. Informasi mengenai laba perusahaan dapat didapatkan dari laporan keuangan suatu perusahaan. Investor adalah salah satu pengguna laporan keuangan. Dalam melakukan analisis sekuritas, investor menggunakan informasi laba saat ini untuk memprediksi laba masa depan dan laba yang persisten dapat memberikan sinyal yang baik untuk dapat menarik minat beli investor terhadap saham perusahaan tersebut.

Salah satu sektor perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia yang termasuk defensif dan cenderung stabil adalah sektor industri barang konsumsi. Unilever Indonesia, misalnya. Pada kuartal III 2017 lalu, perusahaan hanya membukukan laba bersih sebesar Rp5,22 triliun atau naik 9,89 persen dari posisi kuartal III 2016, yaitu Rp4,75 triliun. Namun, pada periode yang sama tahun ini, labanya meroket 39,84 persen menjadi Rp7,3 triliun. Kondisi serupa juga terjadi pada Indofood CBP Sukses Makmur dan Mayora Indah. Pertumbuhan laba bersih masing-masing 14,47 persen dan Mayora Indah sebesar 18,44 persen. Apabila dibandingkan dengan kuartal III 2017 kemarin, laba bersih Indofood CBP Sukses Makmur hanya 7,42 persen dan Mayora Indah 7,15 persen. (cnnindonesia.com, 2018) Menurut Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) sejak tahun 2015 hingga triwulan I 2020, realisasi investasi di sektor manufaktur mencapai Rp 1.348,9 Triliun dengan sektor yang paling diminati dan menjanjikan adalah industri makanan yang mencapai Rp 293,2 Triliun atau 21,7% dari investasi (antaranews.com, 2020). Yang mana, industri makanan dan minuman tersebut termasuk dalam sektor industri barang konsumsi. Tingkat ketertarikan yang sangat tinggi dari investor ini menunjukkan bahwa para investor melihat prospek yang bagus dalam perusahaan sektor manufaktur yang ada di Indonesia khususnya, sektor industri barang konsumsi.

Perusahaan yang mampu mempertahankan labanya dari tahun ke tahun akan lebih menarik bagi investor karena perusahaan tersebut dianggap dapat menjaga kondisi perusahaan untuk tetap stabil. Laba yang persisten dapat meningkatkan kepercayaan investor pada kualitas laba, sehingga, dapat dinyatakan bahwa semakin tetap perubahan laba yang dimiliki perusahaan dari suatu periode ke periode lainnya akan membuat respon investor semakin baik.

Sudah banyak penelitian yang dilakukan untuk mengetahui apa saja yang berpengaruh terhadap persistensi laba, salah satu diantaranya adalah kesesuaian dalam perbedaan standar pelaporan keuangan secara akuntansi dan pajak di Indonesia terhadap persistensi laba. Adanya perbedaan ini dimanfaatkan oleh beberapa perusahaan untuk meningkatkan kualitas laba akuntansi dan fiskal mereka. Perbedaan hasil antara laba akuntansi (komersial) dan laba fiskal tersebut dikenal dengan istilah *book-tax difference*. Sedangkan kesesuaiannya dikenal sebagai *book-tax conformity*. Terdapat dua pendapat yang berbeda mengenai hubungan *book-tax conformity* dan kualitas laba. Menurut Desai (2005: 189), *book-tax conformity* dapat mengurangi pelaporan laporan keuangan agresif dan penghindaran pelaporan pajak oleh perusahaan, yaitu dengan tindakan monitor tambahan dari otoritas pajak, sehingga dapat meningkatkan kualitas laba. Tetapi, menurut Hanlon, et al. (2005: 38), semakin tinggi *book-tax conformity* semakin rendah kualitas laba karena akan ada informasi yang hilang. Adanya kedua hasil kesimpulan yang berbeda ini, mendorong peneliti ingin meneliti pengaruh *book-tax conformity* terhadap kualitas laba dengan persistensi laba sebagai tolak ukur.



Selain, *book-tax conformity*, aliran arus kas operasi juga diduga mempengaruhi persistensi laba. Menurut Putri et al. (2017: 31), data aliran kas adalah indikator keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan akuntansi karena lebih sulit untuk dimanipulasi. Pengertian arus kas dari aktivitas operasi, dalam PSAK No. 2 (IAI, 2009), adalah arus kas yang diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan yang bukan aktivitas investasi ataupun pendanaan. Dalam penelitian Salsabiila et al. (2016: 328), arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Hal ini bertolak belakang dengan Saputera et al., (2017: 530) yang menyatakan bahwa persistensi laba yang dimiliki tidak dipengaruhi oleh arus kas operasi yang dimiliki perusahaan. Adanya kedua hasil yang bertolak belakang ini juga mendorong peneliti untuk meneliti pengaruh aliran arus kas operasi terhadap persistensi laba. Oleh karena penjelasan yang ada, peneliti memutuskan untuk mengambil judul “**Analisis Pengaruh Book-Tax Conformity dan Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019**”

Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah agar tidak menyimpang dari permasalahan utama, adapun pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *book-tax conformity* berpengaruh terhadap persistensi laba?
2. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *book-tax conformity* terhadap persistensi laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap persistensi laba.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan itu sendiri menunjukkan adanya asimetri antara agen dan prinsipal. Jensen & Meckling (1976: 308) menjelaskan bahwa hubungan keagenan adalah hubungan yang muncul karena adanya kontrak antara suatu pihak (*principal*) untuk meminta pihak lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa demi kepentingan *principal*. Dimana, pihak prinsipal yang dimaksudkan adalah pemilik perusahaan dan pihak agen adalah manajemen pengelola. Pemilik perusahaan sebagai prinsipal tentu akan mengadakan kontrak dengan tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan diri sendiri supaya profitabilitas perusahaan selalu meningkat.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Dalam teori sinyal, informasi adalah suatu hal yang bernilai. Di dalam suatu transaksi, pihak-pihak yang terlibat memiliki tingkat informasi yang berbeda (asimetri informasi), hal ini mendorong pihak-pihak tertentu untuk memberikan sinyal tertentu. Arkelof (1970: 488-500) pada awalnya melakukan penelitian tentang asimetri atas informasi kualitas produk diantara pembeli dan penjual. Pihak penjual barang berkualitas memberikan informasi tentang kualitas produk yang dimiliki sebagai sinyal bagi pembeli, supaya pembeli dapat mengetahui dan tertarik untuk membeli produk (Arkelof, 1970: 489). Dalam Suwardjono (2014: 490) menyatakan bahwa, dalam sebuah perusahaan, angka dalam laporan keuangan dapat menjadi sinyal atas kinerja perusahaan bagi penggunaannya, misalnya seperti investor. Laba adalah sarana untuk menyampaikan sinyal manajemen yang tidak disampaikan secara publik. Laba memiliki kandungan informasi bagi pasar modal.



Laporan Keuangan Akuntansi

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1 tahun 2009 paragraf 7, menyatakan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai laporan keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang memiliki manfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik.

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi data keuangan atau aktivitas dari perusahaan pada pihak-pihak berkepentingan supaya pihak-pihak berkepentingan dapat mengetahui kondisi kesehatan dan kinerja perusahaan. Pengguna laporan keuangan antara lain adalah investor, karyawan, kreditur, pemasok dan pemerintah. (Hery, 2017: 19)

Laporan Keuangan Fiskal

Dalam Mustaqiem (2014: 51), disebutkan Indonesia menganut *self-assessment system* sebagai sistem perpajakannya. *Self-assessment system* adalah kewajiban Wajib Pajak untuk menghitung, menghitung, menyeter dan melapor sendiri pajak yang terhutang sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Supriyanto (2011: 2) menyatakan bahwa akuntansi pajak adalah suatu proses pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran suatu transaksi keuangan dengan kewajiban perpajakan dan diakhiri dengan pembuatan laporan keuangan fiskal sesuai dengan ketentuan dan peraturan perpajakan, sebagai dasar pembuatan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT). Dalam Rachmawati (2016: 193), dinyatakan bahwa laporan keuangan dengan tujuan perpajakan dibuat dengan menyesuaikan laporan keuangan akuntansi yang memiliki standar PSAK dengan peraturan perpajakan. Oleh karena itu, hasil dari laba fiskal dan laba komersial menjadi berbeda. Pembuatan laporan keuangan fiskal digunakan untuk mematuhi peraturan perpajakan yang khususnya diatur dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan. Supriyanto (2011: 132) menjelaskan bahwa rekonsiliasi fiskal adalah suatu proses penyesuaian laporan laba/rugi fiskal yang didasarkan atas undang-undang perpajakan di Indonesia sehingga diperoleh laba/rugi fiskal.

Perbedaan Laporan Keuangan Akuntansi dan Fiskal

Persada & Martani (2010: 206) menyebutkan dikarenakan tujuan peraturan akuntansi dan perpajakan yang berbeda, dimana aturan akuntansi bertujuan untuk menciptakan laporan keuangan yang relevan dan dapat diandalkan oleh pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, beban dan penghasilan yang diatur oleh peraturan perpajakan lebih ketat, sehingga laba akuntansi berbeda dengan laba fiskal. Pengakuan pendapatan dan biaya dalam kedua laporan keuangan mengakibatkan perbedaan laba yang dihasilkan dari masing-masing laporan keuangan.

Laba akuntansi adalah laba atau rugi bersih dalam suatu periode akuntansi sebelum dikurangi beban pajak laba (rugi) sebelum pajak (Supriyanto, 2011: 178). Persada & Martani (2010: 207) menjelaskan bahwa, laba fiskal berasal dari hasil rekonsiliasi atau bisa juga disebut sebagai koreksi fiskal terhadap laba sebelum pajak.

Perusahaan memiliki kewajiban untuk melaporkan pelaporan keuangan untuk memenuhi masing-masing tujuan standar akuntansi dan peraturan perpajakan. Dewi dan Putri (2015: 245) mengatakan bahwa perbedaan yang terjadi tiap tahunnya akan mempengaruhi pertumbuhan laba periode perusahaan, hal ini disebabkan karena perusahaan harus menyesuaikan kembali perhitungan laba akuntansi dengan peraturan perpajakan. Kondisi ini mengarah kepada tindakan-tindakan oportunistik, salah satunya adalah tindakan manajemen laba.

Book-tax conformity

Menurut Rachmawati (2016: 194), suatu perusahaan cenderung akan melakukan manipulasi laba akuntansi dan laba fiskal untuk kepentingannya sendiri dengan memanfaatkan perbedaan diantara keduanya. Atwood et al. (2010: 11), *book-tax conformity* adalah tingkat fleksibilitas suatu perusahaan melaporkan laba akuntansi dan laba fiskalnya.



Feidy & Madya (2019: 105) menyebutkan bahwa *book-tax conformity* muncul untuk mengatasi *book-tax difference*. *Book-tax conformity* adalah penerapan kesesuaian atas perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal. Tingkat kesesuaian yang tinggi menandakan perbedaan laba atau *book-tax difference* yang rendah karena berarti perusahaan tidak bebas dalam menentukan jarak antara beda laba akuntansi dan pajak, dapat dikatakan perusahaan dengan *book-tax conformity* yang tinggi berusaha untuk menghilangkan perbedaan diantara laba akuntansi dan laba fiskal.

Arus kas operasi

Pengertian arus kas dari aktivitas operasi, dalam PSAK No. 2 (IAI, 2009), adalah arus kas yang diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan yang bukan aktivitas investasi ataupun pendanaan. Kegiatan utama tersebut adalah menghasilkan barang atau jasa dan menjualnya.

Arus kas operasi dapat dilihat pada laporan arus kas perusahaan. Menurut Hery (2017: 20), laporan arus kas memberikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas secara rinci dari masing-masing aktivitas, yaitu aktivitas operasi, investasi dan pembiayaan suatu entitas pada satu periode tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan atau penurunan bersih kas selama periode berjalan dan juga saldo kas yang dimiliki sampai akhir periode.

Persistensi Laba

Swardjono (2014: 464), menyebutkan pengertian laba adalah imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa, laba dianggap kelebihan pendapatan atas biaya. Dalam halaman 458-459, Swardjono menyatakan bahwa laba dapat digunakan untuk mengukur keefektifan dan keefesienan manajemen dalam mengelola sumber dayanya sehingga laba dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Laba dapat mempresentasikan kinerja efisiensi.

Menurut Penman dan Zhang (2002: 238), persistensi laba menunjukkan laba yang berkualitas karena laba tersebut dapat mencerminkan keberlanjutannya di masa depan (*sustainable*). Menurut Septavita (2016: 1311), persistensi laba menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba dari waktu ke waktu dan diharapkan dengan adanya kepersistensian laba dapat memprediksi laba di masa depan. Dinyatakan bahwa, laba yang persisten cenderung stabil dalam tiap periode, jika laba tidak persisten, pengguna laporan keuangan harus waspada.

Salsabiila et al. (2016: 317) mendefinisikan persistensi laba sebagai laba yang mempunyai kemampuan sebagai indikator laba mendatang (*future earnings*) yang dihasilkan perusahaan secara berulang-ulang (*repetitive*) dalam jangka waktu panjang. Dimitripoulos dan Koronios (2018: 2) menyatakan bahwa secara singkat persistensi laba menggambarkan laba masa kini yang dapat dikelola sampai ke masa depan. Segara (2018: 10) menyatakan bahwa, laba yang *high persistence* menggambarkan perusahaan mampu menjaga labanya agar terus berkesinambungan. Para investor menganggap jika perusahaan selalu menghasilkan laba maka perusahaan dianggap mampu membagikan dividen setiap tahunnya, dimana hal itu menguntungkan bagi investor. Perusahaan yang memiliki laba *high persistence* membuat investor tertarik untuk berinvestasi.

Pengaruh *book-tax conformity* terhadap persistensi laba

Book-tax conformity dapat meningkatkan atau menurunkan kualitas dari suatu laba. Dalam penelitian ini, persistensi laba digunakan untuk mengukur kualitas laba. Oleh karena itu, *book-tax conformity* dapat memperkuat atau mengurangi kemampuan persistensi laba. Menurut *signalling theory*, laba merupakan sinyal baik bagi investor karena laba dapat dijadikan cerminan kinerja suatu perusahaan.

Pelaporan keuangan dibuat oleh pengelola atau manajemen perusahaan. Peningkatan *book-tax conformity* dapat menurunkan kualitas informasi akuntansi dalam pelaporan keuangan yang telah dibuktikan dalam penelitian Hanlon et al. (2005: 38). Hal ini dikarenakan pada dasarnya, tujuan dari pelaporan keuangan akuntansi dan perpajakan berbeda. Sehingga adanya



komformitas atau kesesuaian akan membuat adanya informasi yang hilang dalam pelaporan. Selain itu, *book-tax conformity* dapat menyebabkan perubahan tujuan manajer dalam menggunakan kebijakan akuntansi yaitu, dari untuk menyediakan informasi hasil kinerja perusahaan pada pengguna laporan keuangan menjadi terfokus menghindari pembayaran pajak. Penelitian Blaylock et al. (2013: 31) membuktikan bahwa *book-tax conformity* yang tinggi menyebabkan manajemen laba meningkat. *Earnings informativeness* yang hilang juga membuat investor dan pengguna informasi yang lain sulit untuk mendeteksi manajemen laba. Dalam penelitian Blaylock et al. (2016: 29) dinyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *book-tax conformity* yang tinggi maka akan memiliki *cost of equity* yang tinggi juga. Sehingga, *book-tax conformity* berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.

Ha₁: *Book tax-comformity* berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.

Pengaruh arus kas operasi terhadap persistensi laba

Menurut Dewi dan Putri (2015: 255), pada dasarnya, arus kas operasi dijadikan patokan dalam bertindak selain laba. Arus kas operasi menunjukkan kinerja operasi perusahaan. Arus kas operasi berasal dari kegiatan utama perusahaan yaitu, menghasilkan barang atau jasa dan menjualnya, sehingga darisana dapat terlihat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan keberlangsungan hidupnya dari kegiatan utama yang dilakukan tanpa melihat sumber pemenuhan kebutuhan perusahaan yang lain.

Menurut Salsabiila et al. (2016: 320), aliran kas operasi juga mencerminkan banyaknya kas yang dikeluarkan untuk beroperasi dengan kata lain memperoleh laba, arus kas yang bernilai positif menjadi penyumbang laba. Dengan kata lain, melihat laba sebagai sinyal, arus kas operasi suatu perusahaan dapat menjadi sinyal bagi pengguna laporan keuangan. Semakin tinggi arus kas operasi menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan diharapkan akan memberikan kinerja serta laba yang baik pula dimasa mendatang, hal ini dapat menjadi sinyal yang baik bagi pengguna pelaporan keuangan. Menurut Putri et al. (2017: 31), data dari aliran kas adalah indikator keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan akuntansi karena lebih sulit untuk dimanipulasi dan kondisi aliran kas yang bernilai positif akan memberikan kepercayaan lebih terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba di masa depan. Oleh karena itu, arus kas operasi berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

Ha₂: Arus kas operasi berpengaruh positif terhadap persistensi laba

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian di dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2019. Selama periode tersebut terdapat 41 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang digunakan sebagai objek penelitian. Peneliti melakukan pembatasan melalui kriteria-kriteria atas objek penelitian agar sesuai dengan kebutuhan penelitian, perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang peneliti telah tentukan adalah sebanyak 19 perusahaan.

B. Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah persistensi laba yang diukur dengan selisih dari laba sebelum pajak tahun t dan laba sebelum pajak tahun sebelumnya dibagi total aset. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *book-tax conformity* (X_1) yang diukur menggunakan hasil pengurutan RMSE dari regresi dan arus kas operasi (X_2) yang diukur menggunakan total dari aliran arus kas operasi dibagi total aset.



C.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara dokumentasi, yaitu suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan menganalisa informasi yang di dokumentasikan. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan audited perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015-2019. Seluruh nama perusahaan sektor industri barang konsumsi diperoleh dari www.invesnesia.com dan www.sahamoke.com dan laporan keuangannya dari situs IDN Financials (www.idnfinancials.com).

©

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

E

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel merujuk pada kriteria tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berikut adalah kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan peneliti:

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI sejak atau sebelum tahun 2015 hingga 2019 tanpa mengalami delisting atau relisting.
2. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan audited secara lengkap dari tahun 2014-2019 sebagai data yang dibutuhkan penelitian.
3. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tidak dalam keadaan rugi, melainkan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang melaporkan laba.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif Statistik

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* atau kemencengan distribusi (Ghozali, 2018: 19).

2. Uji Kesamaan Koefisien (Pooling)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *pooling* data dapat dilakukan dalam penelitian ini karena data dalam penelitian ini menggunakan data panel yaitu gabungan antara *cross sectional* dengan *time series*.

Uji kesamaan koefisien ini dapat dilakukan menggunakan alat bantu SPSS 26.0 dimana apabila signifikansi hasil uji koefisien regresi dengan variabel *dummy* tersebut diatas $\alpha = 5\%$ atau 0,05 maka data penelitian dapat di-pooling.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018: 161). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS 26.0 dengan uji statistik *non parametric one sample Kolmogorov Smirnov test*. Dimana, jika angka $\text{Asymp.Sig} < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak, variabel tidak terdistribusi secara normal. Sebaliknya, apabila angka $\text{Asymp.Sig} > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima, variabel terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Multikolinieritas sendiri

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel bebas (Ghozali, 2018: 107). Untuk menguji multikolinieritas peneliti menggunakan alat bantu yaitu SPSS 26.0 dengan menggunakan *tolerance and value inflation factor* atau VIF dimana :

- (1) Nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.
- (2) Nilai *tolerance* ≤ 0,1 dan VIF ≥ 10, maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018: 137). Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *White* dimana akan dilakukan regresi nilai kuadrat residual terhadap variabel independen, variabel independen kuadrat dan perkalian antar variabel independen.

$$U^2t = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1^2 + b_4X_2^2 + b_5X_1X_2$$

Dari persamaan regresi ini akan ditemukan nilai *R square* yang kemudian digunakan untuk menghitung bahwa c^2 hitung (*R square* dikalikan dengan *n*). Model regresi akan dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai c^2 hitung < c^2 tabel.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode *t-1*/ sebelumnya (Ghozali, 2018: 112). Dalam penelitian ini pengujian menggunakan alat bantu SPSS 26.0 dengan menggunakan *Durbin Watson Test (DW test)*. Kriteria kesimpulannya adalah:

- i. $0 < d < dl$, terdapat autokorelasi positif
- ii. $dl \leq d \leq du$, terdapat indecision
- iii. $4 - dl < d < 4$, terdapat autokorelasi negatif
- iv. $4 - du \leq d \leq 4 - dl$, terdapat indecision
- v. $du < d < 4 - du$, tidak terdapat autokorelasi

4. Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis regresi yang dilakukan antara satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Model yang digunakan dalam regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$PRST = \beta_0 + \beta_1BTaxC + \beta_2AKO + \varepsilon$$

<i>PRST</i>	= Persistensi laba (<i>y</i>)
<i>BTaxC</i>	= <i>Book tax conformity</i> (<i>x1</i>)
<i>AKO</i>	= Arus kas operasi (<i>x2</i>)
β_0	= konstanta
$\beta_1 - \beta_2$	= koefisien regresi
ε	= standard error



5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinan (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018: 97). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Uji ini dilakukan dengan alat bantu SPSS 26.0. Nilai koefisien determinasi sendiri berkisar antara $0 \leq R^2 \leq 1$.

6. Uji Signifikansi Simultan F

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan bantuan SPSS 26.0. Hipotesis statistik dalam pengujian ini adalah :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusan yaitu :

- Jika nilai sig-F $\leq 0,05$ maka model regresi signifikan artinya secara bersama-sama semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai sig-F $> 0,05$ maka model regresi tidak signifikan, artinya secara bersama-sama semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

7. Uji Statistik T

Menurut Ghozali (2018: 98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan bantuan SPSS 26.0. Hipotesis statistik dalam pengujian ini adalah :

Hipotesis 1:

$$H_{0_1} : \beta_1 = 0$$

$$H_{a_1} : \beta_1 < 0$$

Hipotesis 2:

$$H_{0_2} : \beta_2 = 0$$

$$H_{a_2} : \beta_2 > 0$$

Kriteria pengambilan keputusan yaitu :

- Jika nilai sig $\leq 0,05$, maka tolak H_0 , artinya adalah terdapat cukup bukti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai sig $> 0,05$, maka tidak tolak H_0 , artinya adalah terdapat cukup bukti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Setelah dilakukan pembatasan populasi dengan menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan, maka sampel perusahaan yang sesuai kriteria yaitu sebanyak 19 perusahaan selama lima tahun penelitian atau dengan kata lain terdapat jumlah 95 observasi untuk penelitian.



Tabel 1
Proses Pengambilan Sampel

Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak atau sebelum tahun 2015 hingga 2019	41
Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan <i>audited</i> secara lengkap dari tahun 2014-2019	(6)
Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang mengalami kerugian pada tahun 2014-2019	(11)
Perusahaan dengan data outlier	(5)
Jumlah perusahaan yang sesuai kriteria	19
Jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor barang konsumsi pada periode 2015-2019 setelah di panel	19x5 = 95

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B. Hasil Penelitian

1. Analisis statistik deskriptif

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persistensi Laba	95	-0,073424	0,097985	0,01264088	0,029254045
Arus kas operasi	95	-0,101010	0,433310	0,10871453	0,089684061
Valid N (listwise)	95				

Tabel Frekuensi Variabel Dummy

	Frekuensi	Persentase
BTaxC tinggi	36	38%
BTaxC rendah	59	62%
Total	95	100%

Sumber : Output SPSS 26

Berdasarkan pada tabel 2 didapat hasil sebagai berikut. Variabel kualitas laba yang diwakili oleh persistensi laba memiliki nilai rata-rata (*mean*) yaitu 0,01264088. Nilai tertinggi (*maximum*) 0,097985 yang dimiliki oleh PT. Siantar Top Tbk (STTP) untuk tahun 2019. Nilai terendah (*minimum*) -0,073424 yang dimiliki oleh PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) untuk tahun 2015. Variabel ini memiliki simpangan baku sebesar 0,029254045. Variabel *book-tax conformity* dilambangkan dengan dummy dari 0 sampai 1. Dimana nilai tertinggi 1 melambangkan *book-tax conformity* tertinggi yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan barang konsumsi sub-sektor rokok tahun 2017, sedangkan nilai minimum yaitu 0 melambangkan *book-tax conformity* terendah yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan barang konsumsi sub-sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga tahun 2015. Dibagi dalam 2 bagian data yaitu yang memiliki *book-tax conformity* rendah dan yang memiliki *book-tax conformity* tinggi, sebanyak 38% data penelitian memiliki nilai *book-tax conformity* yang digolongkan tinggi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sedangkan sisanya sebesar 62% memiliki nilai *book-tax conformity* yang digolongkan rendah. Variabel arus kas operasi memiliki nilai rata-rata (*mean*) yaitu 0,10871453. Nilai tertinggi (*maximum*) 0,433310 yang dimiliki oleh PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) untuk tahun 2018 dan nilai terendah (*minimum*) -0,101010 yang dimiliki oleh PT. Kimia Farma Tbk (KAEF) untuk tahun 2019. Variabel ini memiliki simpangan baku sebesar 0,089684061.

2. Uji Pooling

Tabel 3
Hasil Uji Pooling

Variabel	Sig.
D1_BTaxC	0,676
D2_BTaxC	0,257
D3_BTaxC	0,830
D4_BTaxC	0,316
D1_AKO	0,259
D2_AKO	0,950
D3_AKO	0,070
D4_AKO	0,187

Sumber : Output SPSS 26

Dari hasil uji kesamaan koefisien tersebut dapat dilihat bahwa D1_BtaxC, D2_BtaxC, D3_BtaxC, D4_BtaxC, D1_AKO, D2_AKO, D3_AKO dan D4_AKO memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah lulus uji kesamaan koefisien.

3. Uji Asumsi Klasik

Tabel 4
Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis pengujian	Variabel		Keterangan
	BTaxC	AKO	
Normalitas	Monte Carlo Sig. (2-tailed) = 0,322		Data berdistribusi normal
Multikolinearitas	Tolerance	0,939	Tidak terdapat multikolinearitas
	VIF	1,065	
Autokorelasi	Durbin-Watson = 1,999		Tidak terdapat autokorelasi
Heteroskedastisitas	R square = 0,077 // n = 95 c^2 hitung = 7,315 c^2 tabel = 11,0705		Tidak terdapat heteroskedastisitas

Sumber : Output SPSS 26

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- a. Uji Normalitas
Berdasarkan pada tabel 4, Dari hasil uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* tersebut dapat dilihat bahwa nilai Sig. Monte Carlo lebih besar daripada 0,05 (Sig. > 0,05), hasil ini menunjukkan bahwa model regresi terdistribusi secara normal.
 - b. Uji Multikolinearitas
Berdasarkan pada tabel 4, seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak terjadi multikolinearitas.
 - c. Uji Autokorelasi
Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai durbin watson hitung (d) sebesar 1,999. Syarat tidak terjadinya autokorelasi adalah jika nilai durbin watson hitung (d) terletak antara dU dan 4-dU ($dU < d < 4-dU$), mengacu pada tabel Durbin Watson dengan nilai $k=2$ dan $n=95$ diperoleh nilai $dL=1,623$ dan $dU=1,709$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi karena nilai d terletak antara dU dan 4-dU [$1,709 (dU) < 1,999 (d) < 2,291 (4-dU)$].
 - d. Uji Heteroskedastisitas
Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau tidak. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji White. Dari hasil pengujian yang terdapat dalam tabel 4, dapat dilihat bahwa c^2 hitung < c^2 tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.
4. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5
Hasil Koefisien Determinasi, Uji F dan Uji T

Jenis pengujian	Kriteria	Variabel	Sig.	Koefisien	Hasil
Uji F	< Sig. 0,05	BTaxC, AKO	0,000		Secara bersamaan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
Uji T	< Sig. 0,05	BTaxC	0,037/2 = 0,0185	-0,023	Tolak Ho, terima Ha
		AKO	0,000/2 = 0,000	0,157	Tolak Ho, terima Ha
Koefisien Determinasi	Nilai Adjusted R Square 0,208 = 20,8%				

Sumber: Output SPSS 26

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dari hasil pengujian dalam tabel 5 diperoleh persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$PRST = 0,006 - 0,023 BTaxC + 0,157 AKO$$

Keterangan:

PRST = Persistensi Laba

BTaxC = *Book-tax conformity*

AKO = Arus Kas Operasi

5. Uji signifikansi simultan F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Dari hasil pengujian dalam tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai sig-F $0,000 \leq 0,05$ maka model regresi signifikan artinya semua variabel independen yaitu *Book-tax conformity* dan Arus Kas Operasi secara simultan mempengaruhi variabel dependen persistensi laba.

6. Uji Statistik T

Berikut ini adalah penjelasan dari tabel hasil uji statistik T dalam tabel 5:

a. *Book-tax conformity* Terhadap Persistensi Laba

Dari tabel hasil penelitian 4.6, dapat dilihat bahwa variabel *book-tax conformity* yang diwakili dengan BTaxC, memiliki nilai sig. $\leq 0,05$ yaitu sebesar 0,0185 maka tolak H_0 dan BTaxC memiliki koefisien beta bertanda negatif yang berarti terdapat cukup bukti bahwa variabel *book-tax conformity* berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap persistensi laba.

b. Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba

Dari tabel hasil penelitian 4.6, dapat dilihat bahwa variabel arus kas operasi yang diwakili oleh AKO memiliki nilai sig. $\leq 0,05$ yaitu sebesar 0,000 maka tolak H_0 dan AKO memiliki koefisien beta bertanda positif yang berarti terdapat cukup bukti bahwa variabel arus kas operasi berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap persistensi laba.

7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dari hasil penelitian dalam tabel 5, nilai *r square* (koefisien determinasi) yaitu sebesar 0,208 yang memiliki arti bahwa 20,8% variasi dari excess value dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *book-tax conformity* dan arus kas operasi. Sisanya sebesar 79,2% variasi variabel dependen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat di dalam penelitian ini.

F. Pembahasan

1. Pengaruh *Book-tax conformity* terhadap Persistensi laba

Book-tax conformity berpengaruh negatif terhadap persistensi laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Atwood et al. (2010) dan Rachmawati (2016).

Dalam penelitian Hanlon et al. (2005: 37-38), ditemukan bahwa semakin tingginya *book-tax conformity* pada pelaporan keuangan suatu perusahaan, maka akan membuat hilangnya sebagian informasi atas laba yang dilaporkan yang tersedia untuk investor. Hal ini dikarenakan, adanya perbedaan antara tujuan pelaporan keuangan akuntansi dan perpajakan, pelaporan keuangan akuntansi bertujuan untuk mengadakan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat dipercaya oleh

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



para pengguna laporan keuangan, sedangkan pelaporan perpajakan bertujuan untuk mengadakan pelaporan yang ditunjukkan untuk pemasukan negara dan diharapkan dapat menjaga keadilan hasil pajak bagi negara. Maka, jika dihubungkan dengan teori keagenan, *book-tax conformity* dapat menyebabkan perubahan tujuan manajer dalam menggunakan kebijakan akuntansi dari untuk menyediakan informasi hasil kinerja perusahaan pada pengguna laporan keuangan menjadi terfokus menghindari pembayaran pajak sehingga timbul asimetri informasi antara pengelola dan pengguna laporan keuangan. Menurut Blaylock et al. (2013: 31), *book-tax conformity* yang tinggi menyebabkan manajemen laba meningkat. *Earnings informativeness* yang hilang membuat investor dan pengguna informasi yang lain sulit untuk mendeteksi manajemen laba.

Dalam penelitian Blaylock et al. (2016: 29) dinyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *book-tax conformity* yang tinggi maka akan memiliki *cost of equity* yang tinggi juga. Hal ini menunjukkan bahwa, perusahaan yang memiliki *book-tax conformity* yang tinggi akan lebih mengandalkan investasi dalam bentuk hutang (*debt*) dibandingkan dengan ekuitas (*equity*).

Berdasarkan hasil pengolahan data, persentase nilai *book-tax conformity* yang tinggi adalah sebesar 38% dari data dan yang rendah adalah sebesar 62% dari data. Sedangkan, presentase nilai persistensi laba yang berada diatas nilai rata-rata adalah sebesar 51,11% dan yang berada dibawah nilai rata-rata adalah sebesar 48,89%. Kedua variabel ini memiliki presentase nilai yang berbeda arah, sehingga dapat dikatakan, semakin tinggi persistensi laba maka akan semakin rendah *book-tax conformity* yang ada di dalam suatu perusahaan, kedua variabel ini memiliki arah yang berbeda.

2. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi laba

Arus kas operasi berpengaruh positif persistensi laba. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Salsabiila et al. (2016), Putri et al. (2017) serta Dewi & Putri (2015).

Arus kas operasi memberikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari aktivitas bisnis perusahaan. Menurut teori keagenan, pemisahan yang ada di dalam pengendalian perusahaan antara pemilik perusahaan dengan pengelola perusahaan dapat menyebabkan terjadinya perbedaan kepentingan serta informasi yang diperoleh. Dimana, pengelola perusahaan dapat bertindak untuk kepentingannya sendiri dan mengabaikan kepentingan pemilik perusahaan yang memiliki keterbatasan pengawasan atas pihak pengelola, dalam mengelola penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari aktivitas bisnis perusahaan secara efektif dan efisien. Menurut Putri et al. (2017: 31), data aliran kas adalah indikator keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan akuntansi karena lebih sulit untuk dimanipulasi. Kondisi aliran kas yang bernilai positif akan memberikan kepercayaan lebih terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba di masa depan.

Dihubungkan dengan *signalling theory*, informasi dari arus kas operasi menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari aktivitas bisnis perusahaan yang ikut dalam menentukan laba yang dapat menjadi sinyal bagi pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Perusahaan yang memiliki arus kas operasi yang besar dianggap memiliki kemampuan dalam mengelola penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari aktivitas bisnis perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang tercermin dari laba yang persisten. Adanya jumlah arus kas dari aktivitas operasi yang cukup membuat perusahaan tidak perlu mengandalkan pembiayaan eksternal. Yang mengartikan bahwa pendanaan yang diinvestasikan oleh investor (pihak eksternal) dikelola secara efektif dan efisien oleh perusahaan. Arus kas operasi dapat menjadi sinyal yang baik bagi para pengguna pelaporan keuangan karena mengindikasikan keberhasilan suatu perusahaan menjaga kestabilan labanya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berdasarkan hasil pengolahan data, persentase nilai arus kas operasi yang berada diatas nilai rata-rata adalah sebesar 51,11% dan yang berada dibawah nilai rata-rata adalah sebesar 48,89%. Sedangkan, presentase nilai persistensi laba yang berada diatas nilai rata-rata adalah sebesar 51,11% dan yang berada dibawah nilai rata-rata adalah sebesar 48,89%. Kedua variabel ini memiliki presentase nilai yang sama, sehingga dapat dikatakan, semakin tinggi persistensi laba maka akan semakin tinggi arus kas operasi, kedua variabel ini memiliki arah yang sama.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan ada, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat cukup bukti *book-tax conformity* berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.
2. Terdapat cukup bukti arus kas operasional berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

B. Saran

Mengingat adanya beberapa keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki oleh peneliti dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat mengembangkan penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti industri lain atau memberlakukan kriteria penelitian yang berbeda. Hal ini bertujuan agar dapat diketahui perbedaan mengenai karakteristik pada perusahaan peneliti dengan industri lainnya, sehingga dapat diketahui kaitannya dengan variabel-variabel yang mempengaruhi persistensi laba.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan atau menambahkan variabel independen lain yang diduga dapat berpengaruh terhadap persistensi laba seperti tingkat hutang, manajemen laba, ukuran perusahaan, atau yang lainnya agar dapat melihat apakah terjadi perbedaan hasil apabila digunakan variabel independen yang berbeda.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode penelitian yang lebih panjang sehingga diharapkan dapat memberikan hasil penelitian yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, R., & Kurniasih, L. 2017, 'Analisis Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal dan Komponen Laba terhadap Persistensi Laba' *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, vol 17, no.1, pp61-75, <https://doi.org/10.20961/jab.v17i1.221>
- AntaraNews 2020, '*BKPM: Industri makanan paling diminati investor*', diakses 15 Desember 2020, <https://www.antarane.ws.com/berita/1516015/bkpm-industri-makanan-paling-diminati-investor>
- Akelof, G. . 1970, '*The Market for "Lemons": Quality Uncertainty and the Market Mechanism*' *The Quarterly Journal of Economics*, vol. 84, no.3, pp488-500, <http://www.jstor.org/stable/1879431>
- Atwood, T. J., Drake, M. S., & Myers, L. A. 2010, '*Book-tax conformity, earnings persistence and the association between earnings and future cash flows*' *Journal of Accounting and Economics*, vol. 5, no.1, <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2009.11.001>



Blaylock, B., Gaertner, F., & Shevlin, T. 2013, 'The Association between Book-tax Conformity and Earnings Management' Review of Accounting Studies, vol. 20, no.1, pp141-172, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.1983107>

Blaylock, B., Gaertner, F., & Shevlin, T. 2016, 'Book-tax Conformity and Capital Structure' Review of Accounting Studies, vol. 22, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.2437196>

CNN Indonesia 2018, 'Kinerja Emiten Barang Konsumsi Mengilap di Kuartal III', diakses 15 Desember 2020, <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20181102142506-92-343506/kinerja-emiten-barang-konsumsi-mengilap-di-kuartal-iii>

Desai, M. A. 2005, 'The Degradation of Reported Corporate Profits' The Journal of Economic Perspectives, vol.19, no.4, pp171-192, <https://doi.org/10.1257/089533005775196705>

Dewi, N. P. L., & Putri, I. A. D. 2015, 'Pengaruh Book Tax Differences, Arus Kas Operasi, Arus Kas Akrua, dan Ukuran Perusahaan pada Persistensi Laba' E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, vol.10, no.1, pp.244-260

Dimitropoulos, P., & Koronios, K. 2018, 'Earnings Persistence of European Football Clubs under UEFA's FFP' International Journal of Financial Studies, vol.6, no.2, pp1-15. <https://doi.org/10.3390/ijfs6020043>

Fadilah, N., & Wijayanti, P. 2017, 'Book Tax Differences dan Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur' Jurnal Akuntansi Multiparadigma, vol. 8, no. 2, pp262-273. <https://doi.org/10.18202/jamal.2017.08.7053>

Feidy, C., & Madya, S. 2017, 'Analisis Pengaruh Book-Tax Conformity terhadap Persistensi Laba' Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan: BALANCE, vol. 14, no. 2, pp101-127. <https://doi.org/10.25170/balance.v14i2.67>

Ghozali, I. (2018), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hanlon, M., Kelley, S. O., & Shevlin, T. J. 2005, 'Evidence on the Possible Information Loss of Conforming Book Income and Taxable Income' SSRN Electronic Journal, vol.48, no.2, <https://doi.org/10.2139/ssrn.686402>

Hery. (2017), *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: Grasindo.

Hery. (2016), *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 1 (revisi 2009)*.

Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). PSAK No. 2 Tentang Laporan Arus Kas edisi revisi 2009. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.

Jensen, C., & Meckling, H. 1976, 'Theory Of The Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure' Journal of Financial Economics 3, vol. 3, pp305-360

Jessica, & Prasetyo, A. H. 2019, 'Pengaruh Persistensi Laba, Peluang Bertumbuh, Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Earnings Response Coefficients pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018' E-Jurnal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KR (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Akuntansi Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, vol. 8, no.2, pp220–238, <https://doi.org/10.46806/ja.v8i2.621>

Mustaqiem. (2014). *Perpajakan dalam Konteks Teori dan Hukum Pajak di Indonesia*. Yogyakarta: Buku Litera.

Penman, S. H., & Zhang, X.-J. 2002, 'Accounting Conservatism, the Quality of Earnings, and Stock Returns' *The Accounting Review*, vol. 77, no.2, pp237–264, <https://doi.org/10.2308/accr.2002.77.2.237>

Persada, A. E., & Martani, D. 2010, 'Analisis Faktor yang Mempengaruhi Book Tax Gap dan Pengaruhnya terhadap Persistensi Laba' *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, vol. 7, no. 2, pp205–221

Putri, S. A., Khairunnisa, & Kurnia. 2017, 'Aliran Kas Operasi, Book Tax Differences, dan Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba' *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, vol. 9, no. 1, pp29–38, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23969/jrak.v9i1.365>

Rachmawati, N. A. 2016, 'Book-Tax Conformity dan Kualitas Laba' *Journal of Research and Applications: Accounting and Management*, vol. 1, no. 3, pp192–201, <https://doi.org/10.18382/jraam.v1i3.32>

S.A. S., Pratomo, D., & Nurbaiti, A. 2017, 'Pengaruh *Book Tax Differences* dan Aliran Kas Operasi terhadap Persistensi Laba' *Jurnal Akuntansi*, vol. 20, no.2, pp314–329, <https://doi.org/10.24912/ja.v20i2.61>

Saputera, E. N., Norita, & Dillak, V. J. 2017, 'Pengaruh *Book Tax Differences* dan Aliran Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)' *E-Proceeding of Management*, vol. 4, no.1, pp523–532

Segara, Candrawati. 2018. Analisis Terhadap Harga Saham dengan Persistensi Laba sebagai Variabel Intevening. <http://eprints.perbanas.ac.id/id/eprint/2327>

Septavita, N. 2016, 'Pengaruh *Book Tax Differences*, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba' *JOM Fekon*, vol. 3, no.1, pp1309–1323

Supriyanto, E. (2011), *Akuntansi Perpajakan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sutisna, H., & Ekawati, E. 2016, 'Persistensi Laba pada Level Perusahaan dan Industri dalam Kaitannya dengan Volatilitas Arus Kas dan Akrua' *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, pp1–19

Swardjono. (2014), *Teori Akuntansi: Perekrayasaan Pelaporan Keuangan*, Edisi Ke-3, Cetakan 8, Yogyakarta: BPFEE.

www.invesnesia.com

www.sahamoke.com

www.idnfinancials.com

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



LAMPIRAN

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Lampiran I
Hasil Analisis Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persistensi Laba	95	-.073424	.097985	.01264088	.029254045
Book-tax conformity	95	.000000	1.000000	.44542936	.257476238
Arus kas operasi	95	-.101010	.433310	.10871453	.089684061
Valid N (listwise)	95				

Lampiran II
Hasil Uji Kesamaan Koefisien (Pooling)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.008	.013		.602	.549
X1	-.034	.027	-.297	-1.272	.207
X2	.203	.062	.623	3.289	.001
D1	-.015	.017	-.211	-.856	.395
D2	-.019	.017	-.254	-1.084	.282
D3	.007	.019	.097	.380	.705
D4	-.012	.021	-.166	-.568	.572
d1x1	.013	.032	.092	.420	.676
d2x1	.045	.039	.222	1.142	.257
d3x1	.007	.034	.062	.215	.830
d4x1	.042	.041	.339	1.010	.316
d1x2	.117	.103	.209	1.136	.259
d2x2	.006	.097	.011	.063	.950
d3x2	-.175	.095	-.362	-1.839	.070
d4x2	-.116	.087	-.246	-1.330	.187

a. Dependent Variable: Y

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Lampiran III
Hasil Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual	
N		95	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.02576275	
Most Extreme Differences	Absolute	.096	
	Positive	.070	
	Negative	-.096	
Test Statistic		.096	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.029 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.322 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.310
		Upper Bound	.334

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

B. Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.006	.006		.983	.328	
	Book-tax conformity	-.023	.011	-.200	-2.112	.037	.939
	Arus kas operasi	.157	.031	.482	5.084	.000	.939

a. Dependent Variable: Persistensi Laba

C. Uji Heteroskedastisitas

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.277 ^a	.077	.025	.00125

a. Predictors: (Constant), X1X2, Book-tax conformity, Arus kas operasi, X2kuadrat, X1kuadrat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

D. Uji Autokorelasi

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.474 ^a	.224	.208	.02604	1.999

a. Predictors: (Constant), Arus kas operasi, Book-tax conformity

b. Dependent Variable: Persistensi Laba

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.